

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, keterampilan dan dapat membentuk kepribadian, dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat menggali informasi atau pengetahuan, melatih setiap bakatnya agar semakin terampil dan berkembang pada pribadi seseorang, kemampuan keterampilan yang ditunjang oleh perilaku yang baik akan menghasilkan produk sumber daya manusia yang baik dan berdaya saing di masa yang akan datang. Peran pendidikan sangat strategis dalam membangun generasi atau siswa yang berkualitas, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan, sehingga untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran sangat penting, karena di era disrupsi ini, Indonesia dituntut untuk menghasilkan sumber daya yang unggul untuk mampu bersaing. Sehingga perlu mengoptimalkan berbagai potensi karena persaingan akan sangat berat jika bangsa ini minim dengan kualitas dan sangat sulit untuk menjadi bangsa yang kompetitif dan berkualitas. (Arifudin, 2021)

Didalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan berkali-kali bahwa pentingnya pengetahuan dan pendidikan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS al-Taubah/9: 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ  
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ  
يَحْذَرُونَ

Artinya: *Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.* (QS al-Taubah/9: 122)

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al-Qur'an memosisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. al-Qur'an surat al-Mujadalah/58: 11 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.* (Departemen Agama, 2009:231).

Dan Nabi Muhammad Saw bersabda: “ *Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah akan mengekangnya dengan kekang berapi*”. (HR. Ibnu Majah).

Di dalam hadis yang lain nabi juga menegaskan, “ *Apabila suatu urusan diserahkan pada bukan ahlinya, maka tunggu saat kehancurannya*” (H.R. Bukhari).

Berdasarkan pada hadits di atas, nabi memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan. Dan penjelasan pada ayat Mujadalah/58: 11 tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. beberapa derajat. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah swt. yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) disebutkan bahwa: Pendidikan dalam usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengembangan diri, keperibadian, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. ( Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Sisdiknas)

Dan Keberadaan pendidikan Islam saat ini merupakan sub sistem dari pendidikan nasional. Karena sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan komponen pendidikan yang saling keterkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003). Sebagai sub sistem, lembaga pendidikan islam yang ada berfungsi untuk mencapai tujuan lembaga yang ditetapkan. Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam baik pesantren, madrasah atau sekolah-sekolah agama dan perguruan tinggi agama Islam (PTAI) memiliki peranan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran yang dijalankan dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Pasal 3 UU/No/20/2003)

Seluruh jalur, jenjang dan jenis pendidikan bertanggungjawab dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas. Keberadaan sekolah (sekolah agama), madrasah semakin perlu dioptimalkan peran dan aktivitas pendidikan sebagai wahana pengembangan sumberdaya manusia (SDM) bangsa Indonesia dibawah payung sistem pendidikan nasional. Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia khususnya, Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam rancangan strategis Depdiknas Tahun 2015-2019 menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik seseorang atau dengan kata lain menciptakan manusia seutuhnya.

Manajemen madrasah adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan madrasah agar efektif dan efisien. Ruang lingkup garapan manajemen pendidikan dalam madrasah adalah semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan mendidik. Undang-undang yang bernomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang mengatur lembaga pendidikan berbentuk sekolah maupun madrasah agar madrasah terintegrasi ke dalam system pendidikan. Ditegaskan pada pasal 18 ayat 2 dijelaskan bahwa: “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”. seiring berjalannya waktu, madrasah mengalami beragam masalah kebijakan seperti tumpang tindih dalam mempertahankan corak khas keagamaannya hingga kualitas pendidikannya. (Umar, 2016).

Dan Manajemen madrasah adalah implementasi ilmu manajemen di bidang permadrasahan. Manajemen Madrasah merupakan serangkaian

kegiatan yang diupayakan kepala madrasah bagi kepentingan madrasah. Manajemen madrasah bisa juga diartikan proses pendayagunaan sumber daya madrasah melalui kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian secara lebih efektif dan efisien dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktivitas madrasah bermutu (Rahmad Hidayat,2020:6). Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pendidikan formal adalah madrasah.

Madrasah memiliki keunikan dalam pendekatan pembelajaran dengan memadukan ajaran agama Islam dengan kurikulum nasional. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen madrasah menjadi hal yang sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pentingnya optimalisasi manajemen madrasah tidak hanya terkait dengan aspek administratif dan keuangan, tetapi juga erat kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dalam konteks madrasah, peningkatan prestasi belajar siswa dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. (Siti Julaiha dan Ishmatul Maula, 2018:355).

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi besar untuk mengembangkan potensi siswa di luar pembelajaran formal. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Dengan memadukan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas, madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pengembangan potensi individu. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam optimalisasi manajemen madrasah juga terkait dengan pemberian ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan khusus.

Dalam konteks ini, madrasah dapat mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan merancang program yang mendukung aspek-aspek pengembangan diri siswa, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Sekolah harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang dirumuskan secara optimal (Hafizin, Herman, 2022). Serta Ekstrakurikuler merupakan bagian pekerjaan dari manajemen kesiswaan di bawah koordinasi wakil kepala madrasah bagian kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu madrasah mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa selama berada di madrasah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Kegiatan-kegiatan kesiswaan dibedakan atas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua jenis pembelajaran ini secara bersamaan ikut menentukan kualitas outcome lembaga pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di madrasah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

Mantja dalam Dullah (2020:12) menyatakan bahwa sebagai pemimpin pendidikan (kepala madrasah) memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang demikian, yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobby dan minatnya serta

pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler. (Arrosyad et al., 2020:10).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pada lampiran sub III, disebutkan bahwa di dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler. (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.Pdf, n.d.).

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi brand image bagi madrasah/ madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam madrasah/madrasah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige madrasah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa madrasah harus berusaha sedemikian rupa agar madrasah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi.

Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Dan menurut Aswaruddin (2021:13) dengan adanya pengaturan atau pengelolaan sumber daya yang dimiliki organisasi atau sumber daya yang harus ada untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Madrasah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya. Fungsi ekstrakurikuler tidak saja menaikkan

derajat gengsi madrasah di tengah-tengah pesaingnya, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkreativitas di luar program kurikuler. Kegiatan ekstra di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan madrasah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh madrasah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Maka dari itu manajemen madrasah yang efektif dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan stakeholder lainnya. Keterlibatan aktif dari pihak-pihak tersebut dapat menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan bersama, yaitu peningkatan prestasi belajar siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran yang lainnya, melainkan dapat dilaksanakan disela-sela materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah (Supeni, S., Handini, O., & Al Hakim 2022)

Optimalisasi manajemen madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs N 2 Deli Serdang menimbulkan beragam fenomena yang menarik untuk diamati. Pertama-tama, terdapat peran penting ekstrakurikuler dalam melengkapi pembelajaran formal di madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti keagamaan, olahraga, seni, dan kegiatan ilmiah, tidak hanya memperkaya pengalaman siswa tetapi juga memperluas wawasan mereka di luar kurikulum biasa. Namun, kendala timbul saat pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terintegrasi secara optimal dengan manajemen madrasah. Adanya Keterbatasan Prestasi Belajar Siswa sehingga

Apa yang menjadi Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang. Serta dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Deli Serdang melalui pendekatan manajemen yang lebih efektif, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di MTs N 2 Deli Serdang, terdapat tantangan dalam mengoptimalkan manajemen madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Fenomena ini tercermin dari rendahnya pencapaian akademik siswa, kurangnya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan adanya potensi yang belum dimaksimalkan dalam pengelolaan madrasah secara keseluruhan

Fenomena yang muncul dari permasalahan tersebut adalah sejumlah tantangan dan peluang yang terkait dengan manajemen Madrasah dan penerapan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tantangan manajemen madrasah mungkin meliputi alokasi sumber daya yang tepat, pengembangan kurikulum yang relevan, serta peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dan tenaga pendidik. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah dan staf manajemen menjadi krusial dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang strategi, dan memastikan implementasi yang efektif. Serta kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, tantangan bisa muncul dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang bervariasi sesuai dengan minat dan potensi siswa, serta pengelolaan waktu yang efisien agar tidak mengganggu proses pembelajaran inti. Dengan demikian, penting untuk mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memastikan adanya dukungan dan sarana yang memadai untuk melaksanakannya.

Dengan mendukung dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara terencana dan terarah, madrasah dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Ketercapaian tujuan pendidikan dimanifestasikan dalam perubahan pribadi siswa dengan segala aspeknya (Amiruddin,2018:19) . Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi

sarana untuk mengembangkan sikap kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab siswa. Madrasah yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan proaktif melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kemandirian siswa.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, madrasah juga perlu memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan literasi digital dan keterampilan *21st century*. Dengan demikian, madrasah dapat melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan keunggulan kompetitif dan prestasi yang lebih baik. Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik dalam meneliti terkait “Optimalisasi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mts N 2 Deli Serdang”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar pemahasan yang di paparkan oleh peneliti lebih terkhusus. Maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti, dan untuk menghindari terciptanya kesalahpahaman dari ruang lingkup penelitian serta terbatasnya kemampuan yang di miliki peneliti. Maka peneliti lebih berfokus kepada “Optimalisasi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mts N 2 Deli Serdang”.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Manajemen Madrasah di MTs N 2 Deli Serdang dalam mendukung dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Sejauh mana kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler, dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah guna untuk :

1. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi manajemen madrasah saat ini di MTs N 2 Deli Serdang dalam mendukung dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui Sejauh mana kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui Apa kendala-kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler, dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas di harapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Madrasah

Untuk mendapat informasi serta bahan masukan untuk dapat mengoptimalkan peran manajemen madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan .

2. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti, baik secara teoritis maupun pengaplikasiannya mengenai optimalisasi manajemen madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Mts N 2 Deli Serdang.

3. Manfaat bagi kalangan akademis dan masyarakat

Penelitian ini dapat di jadikan sumber referensi maupun bahan ajar lainnya untuk melengkapi pembelajaran mengenai optimalisasi manajemen madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Mts N 2 Deli Serdang.